

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi ini, ekonomi dan teknologi informasi semakin berkembang dengan pesat. Berkembangnya ekonomi dan teknologi informasi menyebabkan barang, jasa, modal, dan tenaga kerja dapat berpindah antar negara tanpa adanya batasan-batasan tertentu. Oleh karena itu, persaingan antar perusahaan makin kompetitif dan mendorong perusahaan untuk menciptakan inovasi-inovasi baru agar mereka dapat bersaing. Banyak perusahaan yang telah menyadari bahwa kemampuan untuk bersaing tidak semata-mata ditentukan oleh aset berwujud tetapi lebih kepada aset tidak berwujud (Solikhah, Rohman, dan Meiranto, 2010). Oleh karena itu, banyak perusahaan yang mengubah strategi bisnisnya yang semula merupakan bisnis berdasarkan tenaga kerja (*labor based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Perubahan strategi bisnis ini menyebabkan pengetahuan menjadi dasar untuk bisnis dan karakter utama perusahaan (Sawarjuwono, dan Kadir, 2003). Selain itu, perubahan strategi bisnis tersebut juga diharapkan dapat memberi nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan pada aset tidak berwujudnya.

Adanya nilai tambah bagi perusahaan tersebut menjadi tantangan baru bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan nilai tambah tersebut pada laporan keuangan

perusahaan. Laporan keuangan perusahaan pada umumnya hanya berfokus pada kinerja keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan tersebut tidak dapat dijadikan dasar untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kinerja perusahaan berdampak pada nilai pasar perusahaan, sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan dari laporan keuangan perusahaan tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan. Asimetri informasi tersebut terjadi karena adanya perbedaan antara nilai buku dan nilai pasar. Perbedaan antara nilai buku dan nilai pasar merupakan nilai tambah perusahaan yang belum disampaikan pada laporan keuangan perusahaan (*hidden value*). *Hidden value* inilah yang biasa diistilahkan sebagai modal intelektual atau *intellectual capital* (Yudianti, 2000).

Modal intelektual dapat dipandang sebagai sumber daya berupa pengetahuan yang didukung oleh proses informasi untuk membentuk pengalaman dan kekayaan intelektual berupa hubungan yang baik dengan pihak luar yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan bagi perusahaan di masa yang akan datang (Stewart, 1997). Definisi modal intelektual banyak disampaikan oleh berbagai pakar dalam berbagai literatur. Salah satu definisi yang cukup komprehensif untuk mendefinisikan modal intelektual adalah “... *the possession of knowledge and experience, professional knowledge and skill, good relationships, and technological capacities, which when applied will give organisations competitive advantage.*” (CIMA, 2001; dalam Li, Pike, dan Hannifa, 2008).

Modal intelektual tidak dapat disamakan dengan *goodwill* atau paten yang terdapat dalam neraca sebagai aset tidak berwujud. Hubungan dengan pelanggan, kompetensi karyawan, sistem komputer dan administrasi, penciptaan inovasi, dan kemampuan atas penguasaan teknologi merupakan bagian dari modal intelektual, sehingga modal intelektual merupakan sumber daya tidak berwujud yang sangat berharga bagi suatu perusahaan (Mulyadi, 2001:88). Modal intelektual tidak dapat dimasukkan dalam neraca karena modal intelektual cukup sulit untuk diidentifikasi, diukur, dan diungkapkan. Oleh karena itu, mekanisme akuntansi tradisional sudah tidak mampu lagi untuk mengukur dan melaporkan modal intelektual secara memadai untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki sumber daya tidak berwujud berupa modal intelektual tersebut. Keterbatasan laporan keuangan yang disebabkan oleh kurangnya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan menyebabkan laporan keuangan dinilai kurang relevan dan memadai karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pengguna laporan keuangan.

Semakin meningkatnya pemahaman bahwa modal intelektual dianggap sebagai sumber yang menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif dan memberi nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, makin banyak kebutuhan untuk mengidentifikasi dan mengukur modal intelektual. Oleh karena itu, penelitian untuk mengidentifikasi dan mengukur modal intelektual juga makin banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang

dilakukan oleh Pulic yang mengembangkan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Metode ini tidak mengukur secara langsung modal intelektual perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari pemanfaatan baik dari kemampuan fisik perusahaan maupun kemampuan intelektual perusahaan. Metode VAIC terutama mengukur efisiensi 3 jenis penanaman modal oleh perusahaan: secara fisik dan modal keuangan, sumber daya manusia, dan modal struktural. Oleh karena itu, berdasarkan metode VAIC modal intelektual perusahaan diukur menggunakan tiga komponen, yaitu sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa sumber daya fisik (*physical capital*), sumber daya manusia (*human capital*), dan sumber daya struktural (*structural capital*). Sumber daya fisik berupa kekayaan fisik atau kekayaan berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, sumber daya manusia berupa segala biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan karyawan perusahaan, sedangkan sumber daya struktural berupa sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum, meliputi kemampuan organisasi menjangkau pasar, *hardware*, *software*, *database*, struktur organisasi, paten, *trademark*, dan segala kemampuan organisasi untuk mendukung produktivitas karyawan (Bontis, 2000). Jumlah dari tiga ukuran tersebut adalah nilai VAIC. Semakin tinggi nilai VAIC menunjukkan pemanfaatan manajemen yang lebih baik dalam penciptaan nilai perusahaan.

Menurut Sunarsih dan Mendra (2012), *intellectual capital* diyakini berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan. Jika *intellectual capital* dimanfaatkan secara efisien oleh perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan, perusahaan akan mendapat respon yang baik dari pasar, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Tujuan perusahaan dengan *knowledge based business* adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Apabila perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva semakin tinggi, maka akan semakin banyak tercipta *hidden value* yang merupakan *intellectual capital* bagi perusahaan. Semakin tinggi *intellectual capital* perusahaan, semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan .

Hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan telah dibuktikan oleh beberapa peneliti di luar negeri. Penelitian di luar negeri salah satunya dilakukan oleh Chen, Cheng, dan Hwang (2005) di Taiwan. Hasil dari penelitian Chen dkk. (2005) berhasil memberikan bukti bahwa investor menilai perusahaan yang memanfaatkan modal intelektual dengan efisien lebih baik dari perusahaan lainnya. Perusahaan yang memanfaatkan modal intelektualnya dengan efisien akan memperoleh profitabilitas dan pertumbuhan laba yang lebih besar baik pada tahun berjalan atau tahun-tahun yang akan datang

Selain penelitian di atas, terdapat beberapa penelitian lain yang dilakukan di Indonesia. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto dan Syafruddin (2008), Sunarsih dan Mendra (2012), serta Trisnowati dan Fadah (2014). Hasil penelitian Sunarsih dan Mendra (2012) memberikan bukti bahwa modal intelektual berpengaruh secara positif pada kinerja keuangan perusahaan tetapi tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini berarti baik pasar maupun investor lebih memandangi kinerja keuangan perusahaan daripada pemanfaatan modal intelektual secara langsung.

Penelitian Trisnowati dan Fadah (2014) menyimpulkan bahwa secara keseluruhan, modal intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dan ROE. VACA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, tetapi berpengaruh signifikan positif terhadap ROE. Berbeda dengan VACA, VAHU tidak memiliki pengaruh signifikan baik terhadap ROA maupun ROE. Sedangkan STVA berpengaruh positif baik terhadap ROA maupun ROE.

Berlawanan dengan hasil penelitian-penelitian di atas, hasil penelitian Kuryanto dan Syafruddin (2008) memberikan bukti bahwa tidak ada pengaruh positif antara modal intelektual sebuah perusahaan dengan kinerja keuangannya, semakin tinggi nilai modal intelektual sebuah perusahaan, kinerja keuangan masa depan perusahaan tidak semakin tinggi, tidak ada pengaruh positif antara tingkat pertumbuhan modal intelektual sebuah perusahaan dengan

kinerja keuangan masa depan perusahaan, kontribusi modal intelektual untuk sebuah kinerja keuangan masa depan perusahaan akan berbeda sesuai dengan jenis industrinya.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh modal intelektual pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan menunjukkan masih adanya *research gap* dalam penelitian modal intelektual. Hal ini memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh modal intelektual pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian kali ini berusaha meneliti hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Penulis memilih perusahaan perbankan sebagai objek penelitian karena perusahaan perbankan lebih padat modal intelektual dibandingkan dengan yang lainnya. Selain itu, pemisahan biaya dan komponen *human capital* akan lebih mudah dilakukan apabila menggunakan perusahaan perbankan. Pengukuran modal intelektual yang digunakan dalam penelitian ini adalah model VAIC. Indikator kinerja perusahaan yang digunakan adalah kinerja keuangan dan kinerja pasar. Kinerja keuangan diprosikan oleh salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) dan kinerja pasar yang mengindikasikan nilai perusahaan diprosikan oleh *Price to Book Value Ratio* (PBV).

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini diungkapkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh modal intelektual terhadap kinerja pasar perusahaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hal yang penting dari sebuah penelitian adalah manfaat yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah hasil dari penelitian terungkap. Manfaat dari penelitian ini yaitu:

### **1.4.1. Manfaat Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar dalam kajian berikutnya khususnya tentang variabel



modal intelektual sebagai faktor kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu akuntansi khususnya yang berkaitan dengan modal intelektual, kinerja keuangan perusahaan, dan nilai perusahaan.

#### 1.4.2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pengguna laporan keuangan baik eksternal maupun internal khususnya bagi para investor untuk menilai perusahaan dan dalam pengambilan keputusan untuk investasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan akan memberi pandangan kepada pihak manajemen perusahaan mengenai pentingnya peran modal intelektual dalam aset tidak berwujud perusahaan.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan model analisis.

### BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

### BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

### BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya.